BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Darah merupakan cairan terpenting dalam tubuh manusia, kekurangan darah dalam tubuh dapat menghambat kinerja organ tubuh lainnya. PMI adalah salah satu organisasi di Indonoesia yang kegiatannya dibidang kemanusiaan, salah satunya yang paling dikenal adalah unit transfusi darah yang bertugas untuk menyuplai pasokan darah ke berbagai rumah sakit untuk kepentingan penyembuhan.

Berdasarkan data yang didapat dikantor Humas dan Pelayanan PMI Kabupaten Garut, kesadaran remaja untuk mendonorkan darahnya sangat rendah. Ini terlihat dari pasokan kantong darah di Kabupaten Garut yang hanya mencapai 1200 labu per bulannya dari total keseluruhan yang dibutuhkan mencapai 2000 labu perbulan. Pasokan kantong darah yang berasal dari remaja yang berusia 17-21 tahun hanya 26.4 persen, dan selebihnya 73.6 persen diperoleh dari donor berusia 25 tahun ke atas

Adapun kegiatan yang di lakukan oleh PMI Kabupaten Garut untuk menarik minat remaja agar mau melakukan kegiatan donor darah yaitu dengan cara mengadakan *event* donor darah di setiap wilayah di Kabupaten Garut sehingga masyarakat dapat melihat kegiatan donor darah secara langsung, hal ini bertujuan untuk mengurangi rasa takut masyarakat terhadap kegiatan donor darah dan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya donor darah, selain itu PMI Kabupaten Garut juga menggunakan media sosial untuk menarik minat remaja agar mau melakukan kegiatan donor darah dengan cara memberikan informasi atau ajakan. Namun karena luasnya wilayah Kabupaten Garut yang tidak bisa terjangkau secara keseluruhan maka hal tersebut tidak dapat memberikan dampak yang signifikan sehingga kekurangan pasokan darah dan kurangnya minat pendonor darah di kalangan remaja Kabupaten Garut belum bisa menemukan solusi yang tepat.

I.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang menyangkut dengan Menurunnya Kesadaran Remaja Untuk Donor Darah di Kabupaten Garut sebagai berikut :

1. Kebanyakan remaja memeliki *Phobia* terhadap jarum dan darah
2. Remaja tidak mau melakukan donor karena merasa memiliki penyakit
3. Tidak mau melakukan donor karena merasa takut terditeksi memiliki penyakit

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana cara merubah prilaku remaja untuk mau melakukan donor darah di Kabupaten Garut?

I.4 Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dan diharapkan hasil perancangan bisa tepat sasaran maka dibuatlah batasan masalah yang tertuju pada:

- Usia Pendonor dari 17 – 21 tahun
- Wilayah Kabupaten Garut

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

a.Tujuan Perancangan

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada, tujuan penulis yaitu untuk:

- Membangun kesadaran mengenai manfaat donor darah.
- Menambah pasokan darah yang dibutuhkan oleh PMI Kabupaten Garut.

b. Manfaat Perancangan

Manfaat atau kegunaan perancangan yang diharapkan adalah dapat memperluas wawasan remaja mengenai manfaat donor darah dan bisa merubah prilaku remaja

untuk mau mendonorkan darahnya sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin membantu sesama dan juga bisa menambah pasokan darah yang masih kurang.